



Transformasi Administrasi PAUD melalui Optimalisasi Google Workspace: Studi Kasus di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang

Muhammad Nurwegiono^{1*}, Rudy Setiawan², Bitu Parga Zen³

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Ma Chung, Indonesia

³Teknik Informatika, Universitas Ma Chung, Indonesia

*Correspondence Email : muhammad.nurwegiono@machung.ac.id

Abstract

Digital transformation in education has become essential, including at the early childhood education (ECE) level. However, many ECE institutions still face challenges with manual administrative processes and limited digital literacy among educators. This community service program aimed to assist Ulil Albab Integrated Islamic Kindergarten and Preschool in Malang in optimizing Google Workspace to digitize their academic data center. The implementation methods included initial observation, technical coordination, four training sessions (Google Drive, Docs, Sheets, Forms), and outcome evaluation. The results show that all targeted outcomes were achieved: digitization of administrative documents, an integrated data system, online collaboration among teachers, automated reports, and a 60% reduction in paper usage. The program also enhanced educators' digital literacy and fostered a collaborative work culture. These findings demonstrate that Google Workspace can be effectively implemented as a digital solution in early childhood education settings and has the potential to be replicated in other institutions with similar conditions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : September 24, 2025

Reviewed : September 26, 2025

Revised : September 29, 2025

Accepted : October 06, 2025

Available online : October 7, 2025

Keywords:

academic administration, community service, digital literacy, early childhood education, Google Workspace

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan penting, termasuk di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun, masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi secara manual dan keterbatasan literasi digital pendidik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang dalam mengoptimalkan penggunaan *Google Workspace* untuk digitalisasi pusat data akademik. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi awal, koordinasi teknis, pelatihan dalam empat sesi (*Google Drive, Docs, Sheets, Forms*), serta evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh target luaran tercapai: digitalisasi dokumen administratif, sistem data terintegrasi, kolaborasi daring antar guru, laporan otomatis, dan penurunan penggunaan kertas hingga 60%. Program ini juga meningkatkan literasi digital guru dan menumbuhkan budaya kerja kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa *Google Workspace* efektif diterapkan sebagai solusi

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 24 September 2025

Review : 26 September 2025

Revisi : 29 September 2025

Diterima : 06 Oktober 2025

Terbit Online : 07 Oktober 2025

Kata Kunci :

administrasi akademik; literasi digital; google workspace; PAUD, pengabdian masyarakat

digital di lingkungan pendidikan anak usia dini, dan berpotensi direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong berbagai sektor untuk beradaptasi, termasuk dunia pendidikan (Prayitna et al., 2025). Di era digital saat ini, institusi pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga dituntut untuk mengelola administrasi akademik secara efisien dan modern (Khotimah & Reza, 2022). Pada konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), digitalisasi memiliki peran strategis, tidak hanya dalam mendukung manajemen sekolah, tetapi juga dalam meningkatkan literasi digital tenaga pendidik sebagai fondasi transformasi pembelajaran (Qayyum et al., 2025). Namun, tantangan terbesar masih ditemui di banyak lembaga PAUD, terutama dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang terbatas (Kmurawak et al., 2024).

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang. Lembaga ini masih menjalankan sebagian besar pengelolaan data akademik secara *manual*, seperti pencatatan data siswa, dokumen administrasi, dan laporan pembelajaran. Ketergantungan pada dokumen fisik membuat proses pencarian data menjadi tidak efisien dan rawan kehilangan arsip penting (Rizam & Ayuanita, 2023). Selain itu, hasil asesmen menunjukkan bahwa guru dan staf administrasi masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi berbasis *cloud*, seperti *Google Workspace*. Keterbatasan ini menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan secara menyeluruh (Diah Mayang Auliya & Tubagus M. Akhriza, 2025).

Literasi digital pendidik memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan adopsi teknologi di lingkungan PAUD (Sitorus et al., 2023). Kemampuan guru dalam mengelola informasi secara digital tidak hanya menunjang efektivitas administrasi, tetapi juga berdampak pada pembelajaran yang lebih adaptif dan kolaboratif. Studi menunjukkan bahwa literasi digital guru PAUD di Indonesia masih berada pada tingkat “cukup” dan membutuhkan peningkatan berkelanjutan (Novitasari & Fauziddin, 2022). Untuk itu, pendampingan yang tepat sasaran dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar pemanfaatan teknologi tidak sekadar bersifat teknis, melainkan juga membangun budaya kerja digital yang kolaboratif dan produktif di lingkungan sekolah.

Google Workspace merupakan salah satu solusi teknologi yang sesuai untuk diimplementasikan pada lembaga PAUD karena sifatnya yang terintegrasi, kolaboratif, serta mudah diakses (Sismanto et al., 2024). Berbagai layanan seperti *Google Drive*, *Docs*, *Sheets*, dan *Forms* memungkinkan penyimpanan dan pengolahan data secara real-time, sekaligus mendukung kolaborasi antarpendidik dan staf sekolah (Fitrianingrum et al., 2024). Keunggulan *platform* ini terletak pada kemampuannya dalam menyatukan berbagai proses kerja dalam satu ekosistem digital yang efisien dan hemat biaya (Wulandari, 2023). Selain itu, *Google Workspace* tersedia secara gratis bagi institusi pendidikan, sehingga memungkinkan lembaga seperti KB/TK Ulil Albab untuk mengoptimalkan penggunaannya tanpa beban anggaran tambahan.

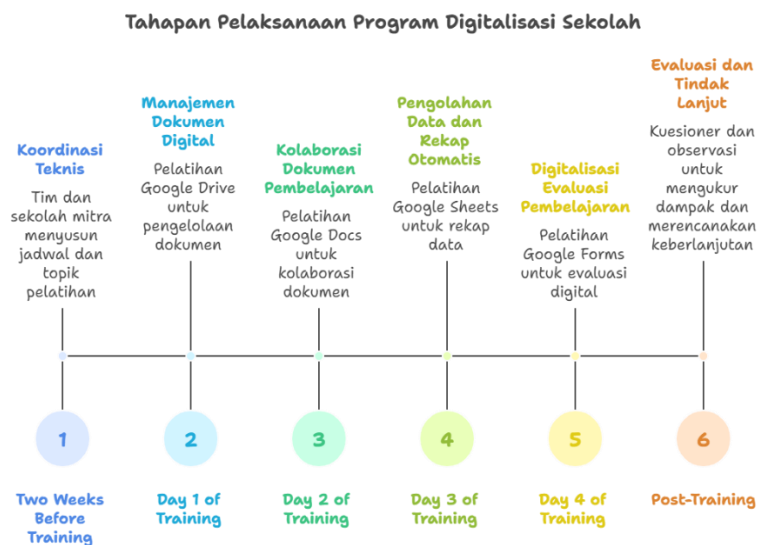
Namun demikian, penelitian dan publikasi pengabdian masyarakat (PkM) yang secara khusus berfokus pada digitalisasi administrasi di lembaga PAUD dengan memanfaatkan *Google Workspace* masih sangat terbatas (Nofitri et al., 2025). Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menyoroti implementasi teknologi digital di sekolah dasar atau menengah, sehingga aspek transformasi administrasi pada jenjang PAUD belum banyak dieksplorasi. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui kegiatan PkM yang menekankan pada optimalisasi *Google Workspace* di lingkungan PAUD (Zulfiana et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang dalam mentransformasi pengelolaan administrasi akademik menuju sistem *digital* yang terstruktur dan kolaboratif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pendidik, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, dan

memperkuat kapasitas internal sekolah dalam mengelola data secara efektif menggunakan *Google Workspace* (Sismanto et al., 2024). Diharapkan program ini dapat memberikan dampak nyata berupa efisiensi kerja, akurasi data, serta peningkatan mutu layanan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman (Khotimah & Reza, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif, di mana pihak sekolah mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Subjek dalam kegiatan ini adalah para guru dan staf administrasi KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab, yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Program dilaksanakan secara luring selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun Metode atau Tahapan Pelaksanaan Program ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelaksanaan Program Digitalisasi

Pada Gambar 1 menjelaskan bahwa pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah guna merumuskan fokus kegiatan, yaitu digitalisasi pusat data akademik menggunakan *Google Workspace* (ANGGRAINI, 2022). Bersama mitra, disepakati indikator keberhasilan yang mencakup persentase dokumen terdigitalisasi, penerapan sistem terintegrasi, peningkatan kolaborasi kerja, serta pengurangan penggunaan dokumen fisik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah observasi dan kunjungan awal ke lokasi mitra. Tim pelaksana mendatangi sekolah untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah terkait pengelolaan administrasi akademik serta literasi digital para pendidik. Melalui wawancara informal dan pengamatan langsung, diperoleh gambaran kondisi awal yang menjadi dasar penyusunan materi pelatihan.

Tahap kedua adalah koordinasi teknis antara tim pengabdian dan pihak sekolah, yang dilakukan sekitar dua minggu sebelum pelatihan. Dalam tahap ini, disusun jadwal kegiatan, topik pelatihan, serta kesiapan sarana-prasarana. Hasil koordinasi menetapkan empat topik pelatihan utama sesuai kebutuhan mitra, yakni:

1. Manajemen dokumen digital dengan *Google Drive*
2. Kolaborasi dokumen pembelajaran dengan *Google Docs*
3. Pengolahan data dan rekap otomatis dengan *Google Sheets*
4. Digitalisasi evaluasi pembelajaran dengan *Google Forms*

Masing-masing topik dirancang dalam sesi pelatihan terpisah untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan praktik langsung. *Google Docs* merupakan aplikasi daring yang dikembangkan oleh

Google dan memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, serta menyimpan dokumen secara langsung melalui internet (Rizam & Ayuanita, 2023). Sedangkan *Google Form* adalah perangkat yang efektif untuk merancang acara, mendistribusikan survei, membuat kuis bagi siswa atau responden lain, serta mengumpulkan data secara praktis dan efisien.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri atas empat sesi utama dengan durasi rata-rata dua jam per sesi. Pelatihan ini diikuti oleh 15 peserta, terdiri dari 12 guru dan 3 staf administrasi KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang. Pelatihan diberikan secara langsung (tatap muka) menggunakan metode kombinasi: presentasi singkat, demonstrasi teknis, latihan praktik, dan pendampingan individual. Setiap peserta didorong untuk menggunakan laptop masing-masing agar pengalaman belajar bersifat aktif dan aplikatif. Pada akhir setiap sesi, dilakukan tanya jawab dan refleksi untuk memperkuat pemahaman.

Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan: (1) pengisian kuesioner pasca-pelatihan melalui *Google Forms* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta, serta (2) observasi langsung terhadap penerapan keterampilan digital oleh guru dalam aktivitas administrasi harian. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program, termasuk kemungkinan pengembangan program pendampingan lanjutan dan penguatan komunitas belajar digital di lingkungan sekolah mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program digitalisasi administrasi akademik di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab menunjukkan pencapaian yang signifikan terhadap enam indikator luaran utama. Seluruh indikator tersebut tercapai dengan baik berdasarkan data kuantitatif yang dihimpun sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

1. Digitalisasi Dokumen Akademik

Sebelum program dimulai, hanya sekitar 12% dokumen administratif seperti data siswa, laporan penilaian, dan surat menyurat yang terdigitalisasi. Setelah intervensi melalui pelatihan dan pendampingan, angka ini meningkat menjadi 80,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen penting kini telah tersimpan rapi dalam struktur *folder* di *Google Drive* milik sekolah, menggantikan sistem file manual yang sebelumnya digunakan. *Google Drive* merupakan platform penyimpanan berbasis *cloud* yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menyimpan beragam file, seperti dokumen, gambar, video, spreadsheet, hingga presentasi (Safitri & Nasution, 2023).

2. Pemanfaatan *Google Workspace*

Sebelum program, hanya 18% tenaga pendidik dan staf yang secara aktif menggunakan platform digital seperti *Google Workspace*. Setelah program, penggunaan melonjak menjadi 100%, di mana semua guru dan staf administrasi telah memiliki akun aktif dan mulai terbiasa menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, dan *Drive* dalam pekerjaan sehari-hari. *Google Sheets* merupakan aplikasi lembar kerja daring yang dirancang oleh *Google* sebagai salah satu komponen dari layanan *Google Workspace* (Wellia Novita et al., 2023).



Gambar 2. Guru KB/TK Ulil Albab Malang saat menggunakan Google Workspace

3. Kolaborasi *Online* Antar Guru

Kolaborasi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran atau laporan sebelumnya hanya mencapai 15%, karena mengandalkan pertemuan tatap muka. Pasca pelatihan, 94,6% guru telah terbiasa berkolaborasi secara *online* secara *real-time* menggunakan *Google Docs* atau *Google Sheets*. Mereka mampu menyusun dokumen bersama, memberikan komentar, dan menyunting secara bersamaan, meningkatkan efisiensi dan keselarasan dokumen.



Gambar 3. Pelatihan *Google Docs*

4. Otomatisasi Pelaporan

Tidak ada sistem pelaporan otomatis yang digunakan sebelum program (0%). Melalui pelatihan penggunaan *Google Sheets*, sebesar 83,3% laporan kini telah dapat dihasilkan secara otomatis dengan bantuan formula dan template digital. Laporan yang dulunya memerlukan waktu lebih dari 3 hari untuk disusun kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah.

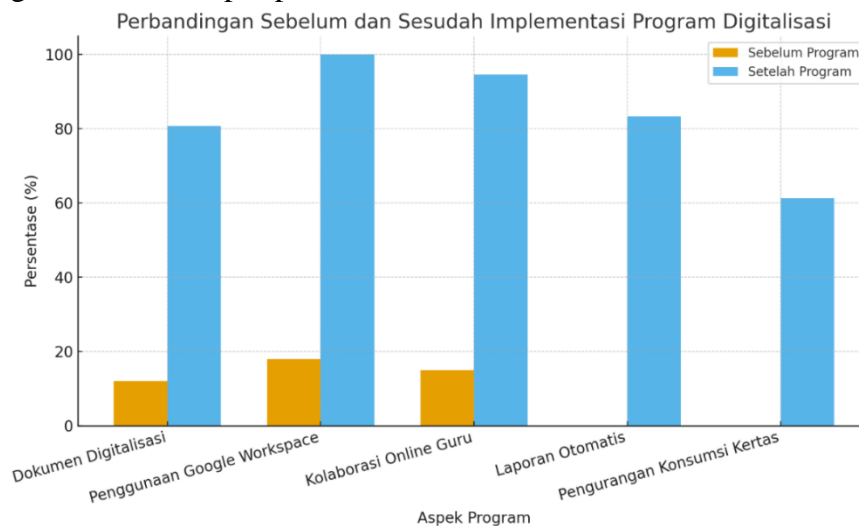
5. Pengurangan Penggunaan Kertas

Sebelum program, seluruh dokumen administrasi dibuat dalam bentuk cetak. Setelah program, penggunaan kertas berhasil dikurangi hingga 61,4%, melampaui target awal sebesar

60%. Sekolah mulai mengganti formulir manual dengan *Google Forms*, serta tidak lagi mencetak laporan penilaian dan absensi karena sudah dapat diakses secara digital.

Visualisasi Capaian Program

Grafik pada Gambar 4 menggambarkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi program untuk setiap aspek luaran:



Gambar 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi Program Digitalisasi

Grafik memperjelas bahwa transformasi digital yang dilakukan berdampak signifikan dalam semua aspek yang ditargetkan. Perubahan terbesar terlihat pada aspek otomatisasi pelaporan (dari 0% ke 83,3%) dan kolaborasi online guru (dari 15% ke 94,6%).



Gambar 5. Tim pengabdian, guru, staf, dan kepala sekolah KB/TK Ulil Albab Malang.

Analisis Kritis

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan mitra: Google Workspace dipilih karena sifatnya gratis, mudah digunakan, serta sudah akrab secara umum bagi sebagian guru melalui penggunaan Gmail. Kedua, pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan staf sejak tahap perencanaan membuat mereka merasa memiliki sistem baru sehingga adopsi lebih cepat. Ketiga, pendampingan pasca-pelatihan membantu guru mengatasi kendala teknis kecil sehingga penggunaan teknologi tidak berhenti setelah pelatihan selesai. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu dicermati. Beberapa guru mengalami kebingungan awal dalam manajemen akun (misalnya lupa sandi) dan resistensi terhadap perubahan karena terbiasa dengan metode manual. Selain itu, keterbatasan perangkat laptop serta kualitas jaringan internet menjadi hambatan teknis yang sempat memperlambat pelatihan. Kendala ini sejalan dengan temuan (Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa hambatan utama adopsi teknologi di sekolah dasar dan PAUD adalah keterbatasan infrastruktur serta kesiapan sumber daya manusia.

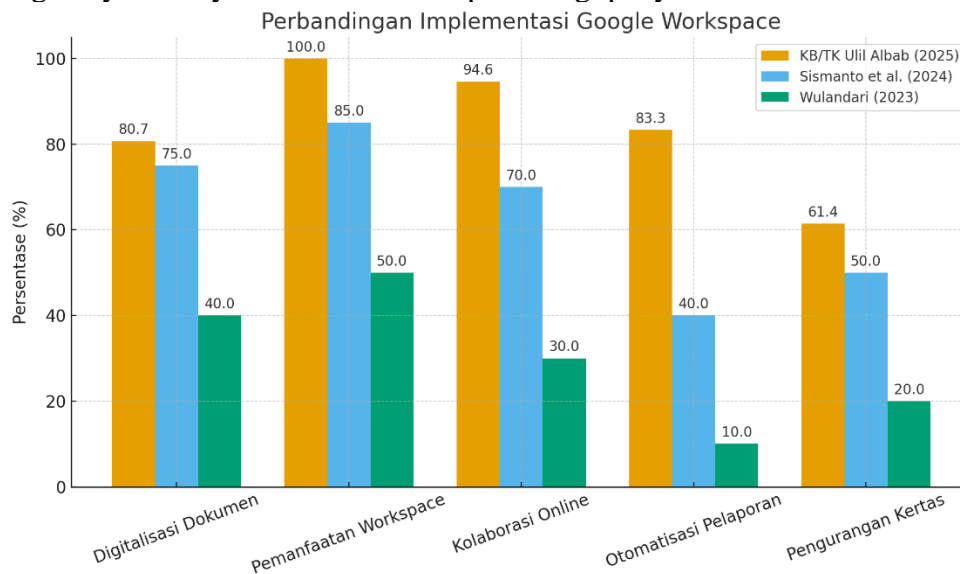
Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil program ini memperkuat temuan (Sismanto et al., 2024) yang menegaskan bahwa implementasi Google Workspace efektif meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Akan tetapi, studi Sismanto lebih menekankan pada sekolah dasar, sedangkan program ini mengisi gap di tingkat PAUD yang selama ini jarang tersentuh. Dengan kata lain, capaian di KB/TK Ulil Albab memperluas bukti empiris bahwa Google Workspace tidak hanya relevan untuk sekolah dasar dan menengah, tetapi juga dapat diadopsi secara efektif di lembaga pendidikan anak usia dini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Program dengan Studi Sebelumnya

Aspek	Hasil Program di KB/TK Ulil Albab (2025)	Temuan Sismanto et al. (2024)	Temuan Wulandari (2023)
Digitalisasi dokumen	80,7% dokumen administratif terdigitalisasi dalam 6 bulan	Mayoritas dokumen administrasi sekolah dasar terdigitalisasi, terutama laporan siswa	Digitalisasi masih parsial, sebagian besar sekolah tetap mengandalkan dokumen fisik
Pemanfaatan Google Workspace	100% guru & staf menggunakan <i>Drive</i> , <i>Docs</i> , <i>Forms</i> , <i>Sheets</i>	Guru SD terbiasa menggunakan <i>Docs</i> & <i>Forms</i> , namun <i>Sheets</i> masih terbatas	Pemanfaatan rendah, hanya sebatas penggunaan Gmail dan <i>Drive</i>
Kolaborasi online	94,6% guru berkolaborasi <i>real-time</i> via <i>Docs/Sheets</i>	Kolaborasi meningkat di kalangan guru SD, tapi masih terbatas pada dokumen pembelajaran	Kolaborasi minim karena kendala literasi digital
Otomatisasi pelaporan	83,3% laporan otomatis dengan <i>Sheets</i> (sebelumnya 0%)	Hanya sebagian laporan guru yang terotomatisasi	Belum ada penerapan otomatisasi pelaporan
Penggunaan kertas	Berkurang 61,4% dari baseline	Sekolah dasar mengurangi penggunaan kertas ±50%	Masih dominan menggunakan dokumen cetak

Tabel 1 memperlihatkan bahwa capaian di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab relatif konsisten dengan temuan Sismanto et al. (2024), khususnya dalam hal peningkatan efisiensi administrasi dan kolaborasi guru. Namun, hasil program ini lebih menonjol pada aspek otomatisasi pelaporan (83,3%) yang belum banyak dicapai dalam studi sebelumnya. Dibandingkan dengan Wulandari (2023), pencapaian di PAUD ini jelas lebih progresif, karena Wulandari melaporkan bahwa sebagian besar sekolah dasar dan PAUD masih menggunakan dokumen fisik dan hanya memanfaatkan sebagian fitur *Gmail* atau *Drive*.

Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan di KB/TK Ulil Albab tidak hanya karena ketersediaan teknologi, tetapi juga karena adanya pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan, yang terbukti mempercepat adopsi teknologi. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan resistensi awal dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menyoroiti hambatan tanpa strategi penyelesaian.



Gambar 6. Perbandingan Implementasi Google Workspace

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mentransformasi sistem administrasi di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab dari manual menjadi digital berbasis *Google Workspace*. Dampak utamanya terlihat pada meningkatnya literasi digital tenaga pendidik dan staf, digitalisasi dokumen akademik hingga 80,7%, kolaborasi daring guru mencapai 94,6%, serta otomatisasi pelaporan yang mempercepat proses administrasi. Selain itu, penggunaan kertas berkurang lebih dari 60%, menandakan terjadinya pergeseran budaya kerja menuju sistem yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan adaptif terhadap tuntutan era *digital*.

Agar keberhasilan ini berkelanjutan, sekolah disarankan untuk: (1) mengadakan pelatihan lanjutan mengenai fitur-fitur *Google Workspace* tingkat lanjut, (2) membentuk tim IT internal yang bertugas mengelola akun, data, dan sistem digital sekolah, serta (3) menjadikan pengalaman ini sebagai model replikasi bagi PAUD lain melalui *forum* atau jejaring guru. Dengan langkah-langkah tersebut, transformasi digital yang telah terbangun dapat terus diperkuat dan memberikan manfaat lebih luas bagi pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma Chung atas dukungan dan pendanaan melalui program hibah pengabdian masyarakat yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian serta mitra KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang yang telah memberikan partisipasi aktif dan dukungan penuh selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Kolaborasi yang erat antara tim akademik dan mitra lapangan menjadi kunci keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. A. (2022). Google Workspace Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(3), 364–369. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i3.1411>
- Diah Mayang Auliya, & Tubagus M. Akhriza. (2025). Implementasi Sistem Informasi Pendaftaran Siswa TK Berbasis RnD. *Sistematis*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.69533/3ngmas13>
- Fitrianingrum, A. M., Kamaruddin, K., Mahulae, P. S., & Aini, M. (2024). *Optimalisasi Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Keterampilan Digitalisasi Guru*.
- Khotimah, N., & Reza, M. (2022). Digital Literacy to Improve Pedagogical and Professional Competence of Early Childhood Teacher. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 117. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22022p117>
- Kmurawak, R. M., Setyaningsih, D., Tokoro, Y., Inggaber, M., & Sampebua, M. R. (2024). Computer-based Learning Model in Early Schools During the Covid-19 Pandemic in Rural Areas. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 17(1), 257–270. <https://doi.org/10.24036/jtip.v17i1.652>
- Nofitri, R., Anggraini, D., Hasanah, N., & Ammi, N. (2025). *Improving Digital Competence of Early Childhood Education Teachers through Google Workspace Training*. 5(1), 93–99.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Prayitna, G., Jose, A., Nurwegiono, M., & Zen, B. P. (2025). *Penerapan Knowledge Managemen System Life Cycle (KMSLC) Pada Pelayanan Manajemen Kantin*. 3(2).
- Qayyum, A. A., Hidayati, N., & Hakim, N. (2025). Transformasi Manajerial Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Alzam - Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(April), 62–73.
- Rizam, M. M., & Ayuanita, K. (2023). Pemanfaatan Google Docs dalam Kolaborasi Real-Time Pembelajaran Menyunting Teks. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 259–266. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11759>
- Safitri, K., & Nasution, I. P. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Data. *Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 3(3), 220–223. <https://doi.org/10.47233/jsit.v3i2.891>
- Sismanto, Cikusin, Y., & Mistar, J. (2024). Challenges and Strategies in Adopting Google Workspace

for Education: Perspectives from Educational Leaders in Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(4), 262–272. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i41328>

- Sitorus, O. F., Handayani, T., & Astuti, S. (2023). Implementation of Digital-Based Approaches in Early Childhood Education Supervision Amidst the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6085–6100. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5398>
- Wellia Novita, Yohan Fitriadi, Puspita Rama Nopiana, & Gusnafirri, G. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan dengan Google Spreadsheet dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.2052>
- Wulandari, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Daring melalui Workshop Google Workspace pada Guru Madrasah Aliyah Kab. Bojonegoro. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.312>
- Zulfiana, Z., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. (2024). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Terima Kasih Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>